

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan ketika didirikan tentunya memiliki tujuan yang umumnya sama yakni untuk mendapatkan laba yang baik sehingga keberlangsungan hidupnya dapat terjaga di masa mendatang (*going concern*). Hal tersebut tentunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas perusahaan. Era globalisasi dan munculnya wabah *covid-19* membuat perusahaan harus memikirkan bagaimana mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas. Salah satu cara untuk mempertahankan hal tersebut, setiap pihak manajemen perusahaan harus dapat melakukan pengelolaan pada sumber daya yang dimiliki dengan optimal, agar sumber kekayaan dapat sebanding dengan laba yang didapatkan.

Profitabilitas memiliki peran sendiri dalam perusahaan, karena apabila profitabilitas dalam suatu perusahaan baik, maka seorang manager dalam menjalankan kinerja berjalan dengan baik, sedangkan bagi pihak karyawan akan memiliki peluang untuk memperoleh gaji yang tinggi. Profitabilitas sendiri merupakan pengukuran yang diperoleh dari hasil penjualan yang dilakukan oleh perusahaan atas modal atau aktiva yang telah disetor oleh pemilik perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi dapat diperoleh suatu perusahaan dengan melihat beberapa faktor, yaitu modal kerja seperti halnya kas, piutang serta persediaan. Proksi profitabilitas ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*, yakni suatu perbandingan profitabilitas dimana hal ini



dapat menilai efisiensi dari suatu perusahaan untuk dapat memperoleh laba dari setiap sumber daya yang digunakan atau juga aset yang dimiliki. Sederhananya, ROA ini ialah suatu hasil perbandingan dari laba bersih setelah pajak dengan total dari aset yang perusahaan miliki.

Cara mengetahui kebutuhan dari masing-masing komponen atau faktor di atas dapat dilihat dari tiap-tiap tingkat perputarannya, seperti halnya perputaran dari kas, piutang serta persediaan. Kas ini ialah suatu bentuk aktiva berbentuk cair ataupun suatu bentuk modal kerja yang likuiditasnya memiliki nilai paling tinggi. Perputaran kas ini memiliki kegunaan yakni untuk dapat menilai tingkat kecukupan dari suatu modal kerja perusahaan yang diperlukan dalam melakukan pembayaran tagihan ataupun pembiayaan penjualan. Selain itu, perputaran kas ini juga dapat memperlihatkan kemampuan dari kas untuk dapat memberikan suatu pendapatan yang mana kemudian hal ini dapat dinilai dengan melihat jumlah perputaran uang kas ini di suatu waktu tertentu. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai persediaan kas yang cukup, apabila perusahaan tersebut memiliki risiko rendah, dan dari sisi investasi perusahaan dapat menginvestasikan dananya sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan akan berdampak pada profitabilitas. Kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola kas juga dapat mempengaruhi kestabilan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Novika dan Siswanti (2022) mengemukakan perputaran kas ini memberikan suatu pengaruh pada profitabilitas yang dihasilkan. Perputaran kas ini sendiri diukur dengan menggunakan *Cash Turnover Ratio* (CTR), ini ialah suatu bentuk perbandingan aktivitas dimana dapat menilai efisiensi dari suatu perusahaan dalam

menggunakan kas yang dimiliki sehingga kas tersebut dapat menghasilkan pendapatan.

Komponen kedua yaitu piutang. Piutang akan timbul apabila penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas. Perputaran piutang ini sendiri memperlihatkan waktu dari modal kerja yang terikat dalam piutang yang mana ketika waktu perputarannya ini semakin cepat maka hal ini memperlihatkan suatu perusahaan mampu memperoleh keuntungan dalam waktu yang cepat juga dari kredit yang terjual, kemudian profitabilitas perusahaan tersebut juga dapat mengalami peningkatan. Perusahaan dapat dinyatakan berada di posisi kuat ketika perusahaan tersebut mampu menjadikan profitabilitasnya terus mengalami peningkatan. Artinya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba, salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan sebaik mungkin. Pada penelitian terdahulu mengatakan terkait pengaruh perputaran piutang dengan profitabilitas dimana diteliti Canizio (2017) menjelaskan perputaran dai piutang ini memberikan pengaruh yang positif dengan profitabilitas pada *Supermarket Leader* serta *Lita Store*. Berbeda dengan Hartati (2017) dalam penelitiannya didapatkan hasil yakni perputaran piutang tidak memberikan pengaruh yang signifikan dengan profitabilitas. Adapun perputaran dari piutang diukur dengan menggunakan *Receivable Turnover Ratio* (RTR). *Receivable Turnover Ratio* (RTR) adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan seberapa cepat penjualan kredit dapat dikonversikan menjadi uang tunai.

Komponen ketiga adalah persediaan, yang mana ini ialah suatu hal yang masuk ke dalam kategori aktiva lancar dan aktif di kegiatan operasional perusahaan, dimana secara terus menerus diperoleh, diubah lalu dijual pada konsumen. Waktu

dari perputaran persediaan ini harus diperhatikan karena hal ini digunakan untuk mencari tahu waktu yang diperlukan perusahaan dalam menghabiskan persediaan tersebut selama masa produksi . Ketika biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan persediaan karena periode perputarannya lama ini semakin banyak, maka hal ini mampu menjadikan laba yang didapat semakin kecil juga. Perputaran dalam persediaan ini dapat memberikan pengaruh yang positif dengan tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan (Y). Semakin tinggi perputaran persediaan, maka profitabilitas juga akan naik, dan begitu juga sebaliknya ketika perputaran dan persediaan ini rendah maka persediaan dari suatu perusahaan ini menumpuk dan hal ini berdampak pada biaya penyimpanan dan pemeliharaan yang memungkinkan terjadinya penurunan dan kerusakan kualitas sehingga dapat menjadikan perusahaan memiliki profitabilitas yang makin kecil. Tania dan Sutanto (2020) dalam penelitiannya menyatakan perputaran dari persediaan berpengaruh positif serta signifikan pada profitabilitas. Sedangkan Nisa (2020) dalam penelitiannya menyatakan adanya pengaruh yang negatif serta signifikan diberikan oleh perputaran persediaan dengan profitabilitas perusahaan dari sektor makanan serta minuman perusahaan manufaktur yang sudah masuk dalam daftar BEI di periode 2016-2018. Proksi perputaran persediaan manufaktur diukur dengan menggunakan *Inventory Turnover Ratio* (ITR) yakni suatu rumus rasio efisiensi yang dapat memperlihatkan keefektifan pengelolaan persediaan dengan cara melakukan perbandingan dengan Harga Pokok Penjualan (HPP) dalam suatu rerata persediaan dalam periode tertentu.

Menurut paparan di atas, maka peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran**

Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021”.

1.2

Rumusan Masalah

Menurut pemaparan latar belakang yang ada, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan di penelitian ini yakni:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021?

1.3

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.
2. Mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.



3. Mengetahui pengaruh yang diberikan dari perputaran persediaan pada *profitabilitas* di perusahaan manufaktur yang ada di daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara teoritis

1. Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai pengaruh arus kas, piutang dan persediaan dalam hal ini perputarannya terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4.2 Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran serta bahan dalam mempertimbangkan manajemen keuangan yang dapat digunakan dalam mengelola perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan atau pertumbuhan penjualan untuk masa yang akan datang.

